



# **REKOMENDASI MERS**

**DINAS KESEHATAN KABUPATEN BINTAN  
TAHUN 2026**

## 1. PENDAHULUAN

### a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan, mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah, dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada tahun 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi, tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa, karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam, Batuk-batuk, Napas pendek, Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu, lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Kabupaten Bintan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Ibu Kota Bintan berada di Bandar Seri Bentan yang terletak di Kecamatan Teluk Bintan. Jumlah Penduduk Kabupaten Bintan Tahun 2025 sebanyak 182.355 jiwa. Jumlah Jemaah haji Kabupaten Bintan pada Tahun 2025 sebanyak 72 orang. Meskipun kasus Penyakit MERS belum ditemukan di wilayah Kabupaten Bintan, namun perlu dilakukan ke siapsiagaan dan pemetaan resiko yang bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik ancaman, Kerentanan dan Kapasitas di Kabupaten Bintan.

### b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging, khususnya penyakit MERS,
2. Mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kabupaten Bintan,
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan, dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB,

4. Dapat menyusun dan menindaklanjuti isu prioritas pemetaan risiko penyakit MERS, menyusun rekomendasi pemetaan risiko penyakit MERS, dan terinventarisnya masalah dari setiap subkategori yang ditindaklanjuti.

## 2. HASIL PEMETAAN RISIKO

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman MERS terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai. Kabupaten Bintan kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko MERS Kategori Ancaman Kabupaten Bintan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit MERS terdapat 4 subkategori, pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan ketetapan para ahli.
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan ketetapan para ahli.
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan ketetapan para ahli.
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan ketetapan para ahli.

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit MERS, terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, alasan karena belum ditemukannya kasus MERS di wilayah Provinsi Kepulauan Riau termasuk wilayah Kabupaten Bintan.

### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan MERS terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	A	50.48	0.05
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	S	16.35	1.64
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	S	7.21	0.72

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko MERS Kategori Kerentanan Kabupaten Bintan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit MERS, terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan karena terdapat Pelabuhan Laut Internasional dan domestik antar wilayah Kab/kota yang frekuensinya setiap hari.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit MERS, terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Kepadatan penduduk, alasan data diperoleh dari BPS Kabupaten Bintan,
2. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan usia yang melaksanakan haji dan umroh di Kabupaten Bintan.

### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas MERS terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	R	5.11	0.05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	S	8.19	0.82
3	Fasilitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	S	1.70	0.17
4	Fasilitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	S	6.98	0.70
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	R	9.89	0.10
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	T	8.79	8.79
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09

10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	A	10.44	0.01
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	A	3.85	0.00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	R	12.64	0.13

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko MERS Kategori Kapasitas Kabupaten Bintan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit MERS, terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV, alasan petugas surveilans belum pernah terlibat dalam penyelidikan epidemiologi MERS-CoV,
2. Subkategori Rencana Kontijensi, alasan Kabupaten Bintan memiliki rencana kontijensi MERS-CoV 10 tahun yang lalu (Tahun 2016).

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit MERS, terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, alasan karena tidak ada kebijakan terkait kewaspadaan MERS yang menjadi perhatian di Kabupaten Bintan,
2. Subkategori Surveilans pintu masuk oleh KKP, alasan Surveilans aktif dan zero reporting yang dilakukan oleh KKP tidak diterima oleh Dinas Kesehatan,
3. Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan masih ada anggota TGC belum memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB.
4. Subkategori Anggaran penanggulangan, alasan keterbatasan anggaran yang tersedia untuk penanggulangan dan kewaspadaan MERS-CoV.

#### d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit MERS, didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Karakteristik risiko Kabupaten Bintan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kepulauan Riau
Kota	Bintan
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	28.37
Kapasitas	33.94

<b>RISIKO</b>	<b>61.51</b>
<b>Derajat Risiko</b>	<b>SEDANG</b>

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko MERS Kabupaten Bintan Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko MERS di Kabupaten Bintan untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 28.37 dari 100, dan nilai untuk kapasitas sebesar 33.94 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 61.51 atau derajat risiko SEDANG.

### 3. REKOMENDASI

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	Merencanakan pertemuan program Surveilans dengan petugas surveilans puskesmas dan Rumah Sakit terkait simulasi Penyelidikan Epidemiologi kasus PIE	Petugas Surveilans	Juli 2026	
2	Tim Gerak Cepat	Mengusulkan pelatihan penyelidikan dan penanggulangan KLB bagi Tim TGC ke Bidang SDK Dinkes Kab.Bintan	Kabid P2P	Agustus 2026	
3	Anggaran Penanggulangan	Mengusulkan anggaran untuk kewaspadaan dan penanggulangan PIE	Kabid P2P	Juli 2026	

Bintan, 05 Mei 2026

*MS* Kepala Dinas Kesehatan  
Kab.Bintan *W*

*Retno*  
RETNO RISWATI, S.Si, Apt  
Pembina Tingkat I/IV-b  
NIP. 197212062006042005

# TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MERS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

## 1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas,
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi,
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi.

## 2. MENETAPKAN SUBKATEGORI YANG DAPAT DITINDAKLANJUTI

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas,
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas), dan/atau pertimbangan daerah masing-masing,
- Untuk penyakit Meningitis Meningokokus, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti, karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas,
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

NO	SUBKATEGORI	BOBOT	NILAI RISIKO
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A
2	Rencana Kontijensi	3.85	A
3	Anggaran penanggulangan	12.64	R
4	Surveilans pintu masuk oleh KKP	9.89	R
5	Tim Gerak Cepat	9.34	R

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

NO	SUBKATEGORI	BOBOT	NILAI RISIKO
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A
2	Tim Gerak Cepat	9.34	R
3	Anggaran penanggulangan	12.64	R

### 3. MENGANALISIS INVENTARISASI MASALAH DARI SETIAP SUBKATEGORI YANG DAPAT DITINDAKLANJUTI

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas, dengan nilai jawaban paling rendah/buruk,
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode (Man, Method, Material, Money, dan Machine).

#### Kerentanan

NO	SUBKATEGORI	MAN	METH OD	MATERIAL	MONEY	MACHINE
1	Kompetensi Penyelidikan Epidemiologi MERS-CoV - Petugas surveilans belum pernah terlibat dalam penyelidikan epidemiologi kasus MERS-CoV			Tidak ada kasus yang terjadi		
2	Tim Gerak Cepat - Belum semua tim TGC memiliki sertifikat penyelidikan dan penanggulangan KLB				Terbatasnya anggaran pelatihan	
3	Anggaran Penanggulangan - Terbatasnya anggaran untuk kewaspadaan dan penanggulangan			Tidak ada kasus yang terjadi	Terbatasnya anggaran	

### 4. POIN-POINT MASALAH YANG HARUS DITINDAKLANJUTI

1	Petugas surveilans belum pernah terlibat dalam Penyelidikan Epidemiologi kasus MERS-CoV
2	Belum semua tim TGC memiliki sertifikat penyelidikan dan penanggulangan KLB
3	Terbatasnya anggaran untuk kewaspadaan dan penanggulangan

### 5. REKOMENDASI

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KE T
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	Merencanakan pertemuan program Surveilans dengan petugas surveilans puskesmas dan Rumah Sakit terkait simulasi Penyelidikan Epidemiologi kasus PIE	Petugas Surveilans	Juli 2026	

2	Tim Gerak Cepat	Mengusulkan pelatihan penyelidikan dan penanggulangan KLB bagi Tim TGC ke Bidang SDK Dinkes Kab.Bintan	Kabid P2P	Agustus 2026	
3	Anggaran Penanggulangan	Mengusulkan anggaran untuk kewaspadaan dan penanggulangan PIE	Petugas Surveilans	Juli 2026	

#### 6. TIM PENYUSUN

NO	NAMA	JABATAN	INSTANSI
1.	Nelly Irawati, S.ST, MM	Kabid P2P	Dinas Kesehatan Kab.Bintan
2.	Ira Wiratni, SKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan Kab.Bintan
3.	Syahbudin, AMK	Pengelola Pengendalian penyakit dan imunisasi	Dinas Kesehatan Kab.Bintan